

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keragaman suku, budaya, bahasa, dan kepercayaan di Indonesia hampir tidak ada bandingannya di dunia.¹ Agama yang ada di Indonesia ada enam yakni Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budhha dan Khonghuchu.² Selain enam agama yang dianut mayoritas penduduknya, Indonesia memiliki ratusan bahkan ribuan suku, bahasa daerah, dan aksara, serta kepercayaan.³ Bukan hal yang aneh jika perbedaan berujung pada perpecahan, sehingga membawa keberagaman pada suatu bangsa memiliki tantangan tersendiri, terutama dalam menciptakan kerukunan untuk menyatukan perbedaan yang beragam.⁴

Dalam demokrasi terbuka seperti Indonesia, perbedaan pandangan dan kepentingan umat beragama ditangani dengan sebaik-baiknya, untuk memastikan aspirasi tersalurkan dengan baik. Oleh karena itu, konstitusi kita memastikan bahwa umat beragama memiliki kebebasan untuk memeluk dan mengikuti ajaran mereka sesuai dengan keyakinan masing-masing.⁵

Karena banyaknya tindakan radikalisme dan terorisme yang dilakukan di Indonesia bahkan diseluruh dunia, umat islam terus menerus dimintai

¹Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementrian Agama RI,2019),2.

²Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia," *Jurnal Diklat Keagamaan* 13,no. 2 (Februari-Maret 2019): 45-55.

³ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, 2.

⁴Nasaruddin Umar, *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi di Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia, 2019), 15.

⁵ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, 5.

pertanggung jawaban atas ajaran jihad yang seringkali menjadi sasaran kekerasan yang mengatasnamakan umat islam.⁶

Mengingat radikalisme dan terorisme terus masuk ke Indonesia, maka sikap moderasi beragama sangat dibutuhkan saat ini. Bom bunuh diri dan aksi terorisme lain yang mengatasnamakan islam berkedok jihad fi sablillah dengan keyakinan bahwa yang melakukannya akan memperoleh keabadian. Pada saat ini, mayoritas teroris bukan dari agama islam melainkan dari agama lain yang bertindak atas nama islam dengan maksud menyebabkan perpecahan diantara penduduk. Dengan mengedepankan modersi keberagaman dan menghindari ekstemisme, intoleransi, dan tindak kekerasan, keberagaman di Indonesia yang sangat religius dapat menumbuhkan visi dan solusi yang dapat menciptakan kerukunan dan perdamaian dalam kehidupan beragama.⁷

Sikap moderasi beragama adalah sikap seseorang muslim yang menganggap islam sebagai pusat, yang mengandung arti bahwa umat islam itu harus mengedepankan sikap toleransi dalam menghadapi perbedaan. Mengingat keragaman yang sangat besar, sikap religius seseorang adalah salah satu cerminan dari sikap moderasi beragama.⁸

Allah juga telah menjelaskan tentang sikap moderasi beragama dalam firman-Nya yang terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 143 yang berbunyi:

⁶Ahmad Darmadji, "Pondok Pesantren dan Deradikalisasi Islam di Indonesia," *Jurnal Millah* 11, no. 1 (Agustus 2011), 236.

⁷ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, 7.

⁸ Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia," *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (Februari-Maret 2019): 45-55.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ
 شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى
 عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ
 اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَحِيمٌ

Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan⁴⁰) agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia. (Al-Baqarah [2]:143)⁹

Semua agama di Indonesia yang diakui di Indonesia juga mengenal ajaran moderasi beragama. Wasathiyah, misalnya, merupakan konsep dalam islam yang memiliki arti yang sama dengan istilah tawazun (seimbang), i'tidal (adil), dan tawassuth (tengah). Orang yang menerapkan prinsip wasathiyah disebut wasith.¹⁰

Dalam bahasa Arab Moderasi Islam disebut dengan al-wasathiyah, al-islamiyah. Al-Qaradawi menggunakan istilah tawadzun, i'tidal, ta'adul, dan istiqomah. Sedangkan dalam bahasa inggris sebagai disebut Islamic Moderation. Dalam islam, moderasi adalah cara berpikir yang selalu mencari

⁹ Al-Qur'an, 2:143.

¹⁰Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 1 (Desember 2019): 324.

jalan tengah antara dua pandangan ekstrim dan berlebihan, sehingga tidak ada yang mendominasi ide dan emosi seseorang.¹¹

Dengan kondisi demikian, keberadaan moderasi islam diharapkan dapat memberikan solusi. Moderasi islam mengacu pada cita-cita universal bersama seperti keadilan, kesetaraan, kebaikan, dan keseimbangan, yang semuanya memiliki asal sejarah yang ada pada tradisi Nabi dan para sahabat pada masanya.¹²

Menurut UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan pendidikan nasional berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan juga bisa menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi manusia.¹³ Moderasi beragama harus dipahami secara konsektual, bukan tekstual, yang menunjukkan bahwa moderasi dalam agama di Indonesia dimoderatkan, tetapi cara pemahaman agama juga harus dimoderasi karena banyaknya budaya, tradisi dan adat-istiadat di negara ini. Moderasi islam ini

¹¹Abd. Rauf Muhammad Amin, "Prinsip dan Fenomena Moderasi Islam Dalam Tradisi Hukum Islam," *Jurnal Al-Qur'an* 20,(Desember 2014): 24, diakses pada 10 Oktober 2022, jurnalqalam.or.id/index.php/Al-Qur'an/articel/download/339/254/.

¹² Darlis, "Mengusung Moderasi Islam di Tengah Masyarakat Multikultural," *Jurnal Rausyan Fikir* 13, no. 2 (Desember 2017): 227.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, BNSP Tahun 2003 Nasional, http://id.m.wikipedia.org/wiki/Tujuan_Pendidikan.

dapat memberikan solusi terhadap beberapa persoalan agama dan peradaban dunia.¹⁴

Sebagai lembaga pendidikan islam, madrasah sejauh ini telah menunjukkan keberhasilan dalam mengembangkan keyakinan dan praktik keagamaan yang moderat. Agar potret dan praktik pendidikan menjadi model bagaimana moderasi ditanamkan pada siswa madrasah, maka harus diangkat dan dibagikan kepada masyarakat luas. Madrasah harus mampu mengubah kondisi dan tatanan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik, wajar, elegan, demokratis, dan inklusif. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah bukan hanya tempat siswa harus belajar tentang agama dan mata pelajaran umum lainnya, tetapi juga tempat dimana mereka harus mengembangkan tatanan sosial seperti sikap moderat.¹⁵

MTs Ma'arif 17 Darul Ulum Plumpang Sukodadi Lamongan adalah salah satu satuan pendidikan yang terletak di Desa Plumpang Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. MTs Ma'arif 17 Darul Ulum Plumpang berada dalam naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Kurikulum yang digunakan yakni kurikulum K13 yang dapat menunjang peserta didik. Setelah peninjauan awal yang dilakukan oleh peneliti pada guru Agama di MTs Ma'arif 17 Darul Ulum Plumpang Sukodadi Lamongan bahwa dengan adanya kegiatan pembelajaran intrakurikuler dengan teknik pembelajaran diintegrasikan pada mata pelajaran Agama mampu mengimplementasikan sikap toleransi dan

¹⁴ Mohamad Fahri dan Ahmad Zainuri, "Moderasi Beragama di Indonesia," *Jurnal Intizar* 25, no.2 (Desember 2019): 1.

¹⁵ Dicky Artanto et al., "Strategi Guru Penggerak Dalam Menumbuhkan Karakter Moderat Pada Peserta Didik Melalui Literasi di Madrasah," *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no.1, (September 2022): 18.

akomodatif terhadap budaya lokal dengan cukup baik. Bahkan nilai-nilai moderasi beragama yang terintegrasi dalam pelajaran muatan lokal yakni Aswaja Nahdliyyin telah diimplementasikan di lingkungan madrasah. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Membentuk Karakter Moderat Siswa Di MTs Ma’arif 17 Darul Ulum Plumpang Sukodadi Lamongan**”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti menentukan fokus penelitian kepada siswa-siswi yang ada di MTs Ma’arif 17 Darul Ulum Plumpang Sukodadi Lamongan. Kemudian untuk batasan yang diteliti dalam penelitian ini hanya terfokus pada Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Membentuk Karakter Moderat Siswa Di MTs Ma’arif 17 Darul Ulum Plumpang Sukodadi Lamongan.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana aktualisasi moderasi beragama dalam membentuk karakter moderat siswa di MTs Ma’arif 17 Darul Ulum Plumpang Sukodadi Lamongan ?
2. Bagaimana nilai-nilai moderasi beragama di MTs Ma’arif 17 Darul Ulum Plumpang Sukodadi Lamongan ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan moderasi beragama dalam membentuk karakter moderat siswa di MTs Ma’arif 17 Darul Ulum Plumpang Sukodadi Lamongan.

2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai moderasi beragama di MTs Ma'arif 17 Darul Ulum Plumpang Sukodadi Lamongan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca, khususnya untuk mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana aktualisasi moderasi beragama dalam membentuk karakter moderat siswa MTs Ma'arif 17 Darul Ulum Plumpang Sukodadi Lamongan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi gambaran mengenai usaha pengembangan moderasi beragama untuk membentuk karakter moderat siswa.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa supaya menjadi pribadi yang lebih baik dalam berperilaku, bersikap dalam menjalankan praktik-praktik keagamaan, serta dapat membentuk sikap moderasi beragama.

c. Bagi Peneliti Lain

Harapan untuk peneliti lain yaitu mampu membuat kontribusi positif, serta menjadi tolak ukur dalam melakukan penelitian yang akan datang.

F. Definisi Istilah

1. Aktualisasi

Aktualisasi berasal dari kata aktual yang artinya nyata atau benar-benar terjadi.¹⁶ Menurut Tri Widodo, aktualisasi merupakan suatu bentuk kemampuan seseorang dalam mengubah teori menjadi praktik, mengubah gagasan akan menjadi kegiatan (realita) dikehidupan.¹⁷ Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan, aktualisasi adalah pembentukan pemahaman dan pengetahuan individu melalui kegiatan sehari-hari.

Dalam hal ini, aktualisasi yang dimaksud adalah perwujudan dari nilai-nilai moderasi beragama yang benar-benar diterapkan siswa MTs Ma'arif 17 Darul Ulum Plumpang Sukodadi Lamongan dalam aktivitas kesehariannya.

2. Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah cara berpikir, bertindak, dan mengamalkan ajaran agama yang berada diantara ekstrem (ekstrim kanan atau ekstrim kiri). Moderasi beragama masih mencari jalan untuk mempertemukan dua sisi ekstrem agama. Disisi lain, ada pemeluk agama yang meyakini bahwa penafsiran agama selalu benar, dan akibatnya menganggap penafsiran alternatif itu sesat. Individu yang sangat religius memuliakan akal dan mengabaikan kitab suci.¹⁸ Moderasi Nurcholis Madjid adalah proses

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 32.

¹⁷ Tri Widodo et al., *Aktualisasi Modul Pelatihan Dasar Calon PNS*, (Jakarta: LAN, 2017), 14.

¹⁸ Thomas Pentury, *Lukman Hakim Saifuddin : Gagasan-Kinerja* (Jakarta: Reobot Literature, 2019), 20.

mengubah pola pikir dan sikap seseorang untuk memenuhi tuntutan kehidupan modern dan menjamin kebahagiaan bagi semua.¹⁹

Dengan demikian dapat ditarik simpulan bahwa moderasi beragama adalah salah satu sikap yang pada akhirnya harus mengarah kepada agama, yaitu menjaga keseimbangan dan tidak terlalu menekankan ajaran agama (kiri atau kanan). Elastisitas yang tidak terlalu kuat atau terlalu lemah diperlukan untuk sikap ini. Dan ini tentu saja dapat memperkuat ikatan sosial untuk kepentingan masyarakat bila digunakan secara tidak berlebihan.

3. Karakter Moderat

Karakter moderat merupakan karakter yang meniru karakter Nabi Muhammad SAW. Orang dengan karakter moderat cenderung toleran, cinta damai, patriotik, demokratis, dan peduli sosial. Karakter moderat juga dapat diartikan sebagai orang yang selalu menghindari perilaku atau pengungkapan yang ekstrim.²⁰ Moderat berarti sikap atau perilaku yang selalu berusaha berada ditengah-tengah dan mengajak orang lain untuk menyepakati suatu prinsip dasar ibadah.²¹

Mereka dapat membaca dan memahami realitas saat ini. Tidak tergesa-gesa atau ceroboh. Selalu perhitungkan segala sesuatu baik maupun buruk.

¹⁹ Sumarto dan Emmi Kholilah Hrahap, "Mengembangkan Moderasi Pendidikan Islam Melalui Peran Pengelolaan Pondok Pesantren" *RI AYAH* 4, no.01 (Januari-Juni 2019):21.

²⁰ Asror Baisuki, "Penanaman Karakter Moderat di Ma'had Aly Situbondo," *Jurnal Edukasi Kemenag* 15, no. 3 (2017): 465.

²¹ Priyantoro Widodo dan Karnawati, "Moderasi Agama dan Pemahaman Radikalisme Agama Kristen", *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no.2 (Oktober 2019):10.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi konteks penelitian, batasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi pengertian moderasi beragama, nilai-nilai moderasi beragama, pengertian karakter moderat, indikator karakter moderat, kajian pustaka, kerangka konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis pendekatan penelitian, subjek penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan bab inti yang mencakup semua hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan hasil analisis dan pembahasan data hasil dari pengembangan.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan penelitian dan saran-saran yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.